

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Identitas Madrasah<sup>1</sup>

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus
Jenjang	: Menengah
Alamat	: Jl. Kadilangu Prambatan Kidul
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Telepon	: (0291) 431777
E-mail	: <a href="mailto:mts_negeri_kudus@yahoo.co.id">mts_negeri_kudus@yahoo.co.id</a>
Website	: <a href="https://mtsn1kudus.sch.id">https://mtsn1kudus.sch.id</a>
Tahun Berdiri	: KMA No. 16/1978 (16 Maret 1978)
Status	: Negeri
Akreditasi	: A (30 November 2022 s.d 10 November 2027)
NSS	: 121133190001

#### 2. Profil Sejarah Madrasah Tsanawiyah 1 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No.16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Setelah melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus dengan kepala Madrasah pertama kali adalah: H. Sukimo AF.

MTsN 1 Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama kali pada tahun 1983 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal. Pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sampai sekarang ada 33 lokal kelas. Selain itu, sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus terus bertambah, pada tahun 2013, MTs Negeri 1 Kudus membangun *Boarding School* dengan 1 gedung, di tahun 2020 membangun *Indoor Sport Center* sebagai upaya peningkatan kualitas dalam bidang olahraga dan seni, dan di awal tahun 2021 MTs Negeri 1 Kudus menerima bantuan pembangunan dengan

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Identitas MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

skema pembiayaan Surat Berharga Syariah (SBSN). Dana tersebut digunakan untuk membangun 2 gedung bertingkat *Asrama Islamic Boarding School*.<sup>2</sup>

Mulai tahun 2011, nama MTs N Kudus berubah menjadi MTs N 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Dalam perkembangan mulai tahun 1979 sampai sekarang, madrasah telah mengalami pergantian pemimpin sebagai Kepala Madrasah, yaitu:

1. H. Sukimo (tahun 1979 s.d 1991)
2. Drs. Mas'adi (tahun 1991 s.d 1994)
3. Drs. H. Haryono (tahun 1994 s.d 1999)
4. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag. (tahun 1999 s.d 2003)
5. Drs. H. Syafi'i (tahun 2003 s.d 2006)
6. Drs. H. Nur Salim (tahun 2006 s.d 2014)
7. H. Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I (2014 s.d 2018)
8. H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd (2018 s.d 2023)
9. Drs.Turikhan, M.Pd. (Plt. Kepala Madrasah)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kec. Kaliwungu Kab. Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar karena terletak di kompleks pendidikan dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Di kompleks ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan Universitas Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, Madrasah MTsN 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya belajar mengajar, karena aksesnya tidak dipinggir jalan raya dan tidak bising suara kendaraan yang berlalu lalang.

### 3. Motto

“Prima Dalam Prestasi Mulia Dalam Budi Pekerti”.

### 4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah<sup>3</sup>

#### a. Visi

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah :

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil Sejarah MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

“Terwujudnya Madrasah Berbudi Pekerti Mulia, Berprestasi Prima, Dan Berbudaya Peduli Lingkungan”

b. Misi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus memiliki misi yang meliputi beberapa aspek berikut ini:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an serta menjalankan ajaran agama islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien transparan dan akuntabel.

c. Tujuan

Tujuan dari pendidikan yang sebenarnya ialah membentuk karakter kepribadian yang berakhlak mulia, terampil, kreatif dan berkualitas untuk menghadapi keberlangsungan kehidupan secara nyata. Selain itu, penanaman pengetahuan serta kecerdasan juga termasuk dalam tujuan pendidikan secara umum. MTsN 1 Kudus memiliki tujuan yang lebih kompleks dengan beberapa kompetensi yang menjadi nilai plus bagi sekolah yang terdiri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz ' Amma serta surat-surat pendek.
- 2) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3)
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 7) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- 8) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya

- 9) Peserta didik dapat menampilkan kreativitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah .
- 10) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (*life skill*)
- 11) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah.
- 12) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 13) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.
- 14) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 15) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.

## 5. Letak Geografis

Letak geografis penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus Jl. Prambatan Kidul, Mijen, Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332. Letak geografis MTsN 1 Kudus berada di koordinat  $6^{\circ}48'13.0''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}49'22.8''$  Bujur Timur. Lokasi MTsN 1 Kudus sangat strategis karena berada di komplek pendidikan dan perumahan penduduk yang lumayan jauh dari jalan raya sehingga tidak bising suara knalpot kendaraan di jalan raya. Selain lokasinya yang bersebelahan dengan MIN Kudus dan MAN Kudus, berdekatan juga dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, serta Universitas Muhammadiyah Kudus. Maka, dilihat dari lokasinya MTsN 1 Kudus ini sangat cocok untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dalam menuntut ilmu pengetahuan (*tholabul ilmi*).<sup>4</sup>

## 6. Struktur Organisasi MTsN 1 Kudus

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Geografis MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa laporan kepada siapa. Di bawah ini digambarkan dengan jelas sebagaimana struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

MTsN 1 Kudus yakni salah satu madrasah dibawah kendali Kementerian Agama. Maadrasah Tsanawiyah 1 Kudus memiliki dewan komite yang mempunyai fungsi pengawas, pengelola, ataupun mengevaluasi setiap kegiatan operasioanal madrasah. Struktur organisasi MTsN 1 Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

Komite Madrasah	: Drs. H. Ahmad Saerozi
Plt. Kepala Madrasah	: Drs. H. Turikhan, M.Pd.
Kepala TU	: M. Ghufron, S.Kom., M.Pd.
Waka Kurikulum	: H. Rakhmad Basuki, M.Pd.
Waka Kesiswaan	: H. Eko Sudarmanto, M.Pd.
Waka Sarana dan Prasarana	: Drs. H. Turikhan, M.Pd.
Waka Humas dan Keagamaan	: Sutikat, S.Ag., M.Pd.

## 7. Tenaga Kependidikan dan Pendidik

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran adalah pendidik. Madrasah Tsanawiyah 1 Kudus mempunyai beberapa sumber daya yang memuat tenaga pendidik dan kependidikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. MTsN 1 Kudus saat ini memiliki tenaga kependidikan yang diantaranya adalah sebagai berikut dibawah ini :

Data terkait kependidikan yang ada di MTsN 1 Kudus terdiri dari 15 pokok bagian kependidikan sesuai fungsinya masing-masing. Bagian-bagian kependidikan tersebut meliputi kepala tata usaha, pelaksana laporan keuangan, sarpras, admisistrasi pendidik dan tendik, administrasi umum, kebersihan, surat dan pengarsipan, perpustakaan, bendahara komita, SIMPATIKA dan IT, kesiswaan, satpam, klinik madrasah dan BSM, uang komite, IT support dan pembantu bendahara.<sup>6</sup>

Data mengenai pendidik yang ikut serta dalam kegiatan belajar-mengajar di MTsN 1 Kudus tergolong cukup banyak sekali. Tenaga pendidik di MTsN 1 Kudus terdiri dari 66 tenaga pendidik.

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

Semua tenaga pendidik yang ada di MTsN 1 Kudus merupakan tenaga induk semua. Tenaga pendidik induk merupakan pendidik pokok yang secara tetap dalam kegiatan belajar mengajar. Ada satu pendidik yang belum tercantum dalam jajaran tenaga pendidik induk dikarenakan tenaga pendidik baru.

## 8. Keadaan Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus mempunyai peserta didik dengan jumlah 1044 peserta didik, data tersebut terhitung dari data keseluruhan tahun pelajaran 2022/2023. Sistem pembelajarannya dibagi menjadi tiga tingkatan yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Setiap tingkatan terdiri dan terbagi menjadi beberapa kelas, sebagaimana terlampir dibawah ini:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MTsN 1 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kelas	VII		VIII		IX	
	L	P	L	P	L	P
A	14	18	12	18	11	15
B	13	18	16	16	9	13
C	11	21	16	15	7	22
D	15	16	12	18	10	24
E	16	18	13	19	10	24
F	16	18	12	19	8	25
G	15	18	12	20	9	22
H	16	17	12	20	10	24
I	16	18	14	18	9	24
J	16	17	14	17	8	24
K	14	19	13	18	8	24
Jumlah	360		344		340	
	Lali-laki 407 siswa Perempuan 637 siswi					
<b>Total Keseluruhan 1044 siswa</b>						

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Peserta Didik MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MtsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

## 9. Ekstrakurikuler

Pada MTsN 1 Kudus mempunyai banyak kegiatan dimana kegiatan tersebut terlaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Kudus melaksanakan 16 kegiatan, yang mana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pembimbing masing-masing dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Kudus adalah sebagai berikut : Ke-Pramukaan, PKS, PMR, Pencak Silat, Futsal, Bola Basket, Qira'ah, Kaligrafi, Ensanbel, Paduan Suara, Rebana, Mading dan Jurnalistik, Menjahit, Robotik, dan Riset. Semua kegiatan tersebut sudah terjadwal dengan secara terperinci dan dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.<sup>8</sup>

## 10. Sarana dan Prasarana Madrasah

Salah satu faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain adalah sarana dan prasarana. Pengaruh dari tingkat kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh sarana dan prasarana sangatlah besar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai dan mencukupi sebagai penunjang belajar siswa, maka hasil belajar yang diperoleh akan maksimal. Maka, dengan tersedianya prasarana yang baik dan memadai yang telah dipunyai oleh MTsN 1 Kudus, diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kudus sudah cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran. Untuk dibilang seluruhnya lengkap mungkin belum bisa, tetapi saat ini yang dimiliki MTsN 1 Kudus sudah memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menunjang aktivitas peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 1 Kudus adalah ruang kelas terdiri dari 33 ruang, perpustakaan, Laboratorium IPA dan Komputer, Asrama, Musola, Tempat Olahraga, UKS, serta ruang-ruang kepala-kepala dan guru-guru yang sudah mencukupi. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 1 Kudus sudah termasuk dalam kategori lengkap dan dengan pemanfaatan yang tepat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Ekstrakurikuler MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana MTsN 1 Kudus, dari Tata Usaha MTsN 1 Kudus, tanggal 13 Maret 2023

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan akan memaparkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Pengampu Mata Pelajaran, serta siswa kelas VII. Sebelumnya telah dilakukan persiapan dengan instrumen penelitian yang disampaikan dengan lampiran.

Bagian ini memuat penjelasan mengenai hasil dari penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mapel Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kudus. Demikian untuk mengisi semua data yang diperlukan dan sebagai jawaban dari rumusan masalah pada bab sebelumnya berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara serta observasi mendalam pada objek penelitian yang telah ditentukan.

### 1. Data terkait Rencana Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Kudus

Pembaruan bahan ajar dalam pembelajaran era digitalisasi tentu menjadi tantangan yang berlebih khususnya bagi seorang pendidik. Kurikulum merupakan yang menjadi fokus utama dalam melakukan pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar. Kurikulum merdeka belajar yang saat ini mulai diterapkan disekolah-sekolah adalah satu jawaban dalam menghadapi gejala era digitalisasi saat ini. Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan platform digital kemendikbud yang ada untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Mengenai munculnya kebijakan kurikulum merdeka belajar oleh Kemendikbud yang saat ini diterapkan di sekolah MTsN 1 Kudus, berikut tanggapan Kepala Madrasah bapak Drs.Turikhan, M.Pd. terkait kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

“Kurikulum merdeka belajar dari Kemendikbud tetap kami terima, namun ada modifikasi dalam struktur pembelajarannya, karena sekolah madrasah berada dibawah Kemenag jadi harus menyesuaikan juga. Sehingga apabila yang dari kemendikbud menggunakan P5 (Projek Penguatan Profil Pemuda Pancasila), disini kami memodifikasi dengan menambahi P2RA (Profil Pelajar Rohmatan lil Alamin)”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Turikhan, M.Pd. selaku Plt. Kepala Madrasah di MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

Kemudian Bapak Kepala Madrasah menambahkan lagi sedikit perbedaan dengan yang sebelumnya :

“Kurikulum yang ada saat ini ada sedikit perbedaan dari sebelumnya, untuk segi kesulitan dalam penerapan juga tidak termasuk sulit, karena pada dasarnya guru mempunyai kemampuan dalam hal potensi masing-masing dalam hal mengajar. Hanya saja sebuah metode dalam memahami kepada anak mengenai mata pelajaran yang disampaikan dan tersampaikan agak sedikit berbeda tentunya”.<sup>11</sup>

Bapak wakil kepala bagian kurikulum juga berpendapat dan sedikit menambahkan keterangan pada wawancara sebagai berikut:

“Untuk desain kurikulumnya menyesuaikan dengan acuan dari Kemendikbud, kemudian materi juga disesuaikan lagi dengan yang diambil oleh sekolah/madrasah masing-masing. Jadi bisa lebih bebas dalam menggunakan model pembelajaran, akan tetapi wajib menyesuaikan materi yang diambil”.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum yang sekarang yaitu merdeka belajar adalah perkembangan dari kurikulum 2013. Demikian pula dengan model ajarnya juga mengalami perubahan dalam pemahaman mata pelajaran kepada peserta didik. Hal yang bisa dilihat sangat jelas yaitu dalam melakukan pembelajaran bisa lebih leluasa dan lebih bebas menerapkan metode untuk memahami materi kepada peserta didik.

Kemudian dalam bincang dengan beberapa siswa menanggapi kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum merdeka sifatnya lebih mudah dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajarannya, seperti yang dipaparkan oleh Angga Adi Pratama kelas VII D sebagai berikut :

“Kurikulum merdeka belajar yaitu untuk mempermudah dalam pemahaman materi belajar, menggunakan bahasa yang mudah, prosesnya juga menyenangkan tidak membuat bosan, serta bersifat kreatif dan mudah diikuti”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Turikhan, M.Pd. selaku Plt. Kepala Madrasah di MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Angga Adi Pratama siswa kelas VII D, pada 9 Maret 2023

Dalam perbincangan yang siswa yang lain memberikan tambahan bahwasanya pembelajarannya lebih modernisasi mengikuti digitalisasi. Tetapi dalam pembelajarannya juga tergantung gurunya dalam menyampaikan materi dan mengarahkan ke pembelajaran yang menyenangkan, ucap Lyolita Putri dan Nabeela Cikal kelas VII E.<sup>14</sup>

Terlebih dari itu, adanya sistem kurikulum yang baru tentu banyak guru yang belum mengetahui bagaimana cara dalam mengimplementasikannya. Maka, guru-guru yang nantinya terlibat dalam praktik pembelajaran yang berorientasi kurikulum merdeka belajar seharusnya mengikuti praktik pelatihan atau bimbingan dalam mempersiapkan pembelajarannya. Sekolah yang menjadi wadah dalam praktik ajar tentu melakukan upaya agar mampu menerapkan pembelajaran dengan baik.

Untuk membina guru-guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, sekolah memfasilitasi dengan mengadakan bimbingan teknis untuk semua guru, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Madrasah Drs. Turikhan, M.Pd sebagai berikut :

“Kami dari madrasah tentu memberikan bimbingan teknis terkait implementasi kurikulum merdeka belajar karena merupakan hal yang baru. Bimbingan yang kami adakan bukan hanya untuk pelaksana kurikulum merdeka belajar, tetapi untuk semua guru yang ada di madrasah mengikuti bimbingan teknis tentang implementasi KMB. Mengapa? Karena nanti semuanya bakal berjalan terus dari kelas VII sampai IX. Kemudian karena menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang berkelanjutan, jadi semua guru ikut dalam bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka belajar yang diadakan oleh madrasah”.<sup>15</sup>

Bapak kepala bagian kurikulum juga menambahkan tanggapan terkait persiapan dalam merealisasikan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, sebagaimana berikut ini :

“Salah satu syarat ketika sekolah akan melaksanakan KMB yaitu mengikuti pelatihan bimtek. Guru pelaksana diundang narasumber dalam bimtek di sekolah untuk IHT/bimtek. Kemudian guru diharuskan memperbanyak mengikuti bimtek online yang diselenggarakan oleh

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Lyolita dan Nabeela siswi kela VII E, pada 9 Maret 2023

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Turikhan, M.Pd. selaku Plt. Kepala Madrasah di MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

kemendikbud dan kemenag, serta wajib mempunyai platform merdeka belajar agar dapat *sharing* dengan guru-guru lain dimana isi platform tersebut meliputi regulasi, modul ajar, bahan ajar, dan lain-lain untuk diterapkan dalam pembelajaran dan siswa dapat menerimanya dengan efektif”.<sup>16</sup>

Desain rencana pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka mengalami sedikit perubahan dalam hal sistem pengajarannya kepada peserta didik dalam memahami bahan ajar. Bapak Kepala Madrasah menjelaskan tentang desain pembelajaran kurikulum merdeka, sebagai berikut :

“Kurikulum merdeka saat ini yakni menggunakan CP (Capaian Pembelajaran) dan tidak lagi menggunakan RPP. Dengan kata lain istilahnya saja yang mengalami perubahan, pembaharuan, penulisannya, juga berbeda, serta arah tujuan yang berbeda karena kurikulumnya juga berbeda yang semula disebut RPP berubah menjadi CP”.<sup>17</sup>

Bapak kepala madrasah memperjelas lagi dengan paparan bahwasanya implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kami menerapkannya seperti apa yang di keluarkan dalam kebijakan kemendikbud. Produk yang sebenarnya dari Kemendikbud ialah proyek P5 yang dikembangkan lagi oleh Kemenag dan melahirkan kebijakan tambahannya berupa P5P2R.

Berdasarkan hasil wawancara yang lain, bapak kepala bagian kurikulum juga menambahi terkait desain pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, dimana dalam strategi pembelajaran yang tentunya mempunyai rujukan dalam mengimplementasikannya, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Acuan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dari kemendikbud, tapi materinya disesuaikan kembali dengan yang diambil oleh madrasah masing-masing. Jadi, pendidik dapat lebih leluasa untuk menggunakan desain pembelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran serta sesuai dengan materi yang telah diambil”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Turikhan, M.Pd. selaku Plt. Kepala Madrasah di MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

Sistem desain pembelajaran dan penilaian dalam kebijakan yang baru sedikit mengalami perubahan, yang mana sekarang lebih dipangkas dalam penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, istilah penyebutannya pun berbeda dengan yang sebelumnya yaitu mulanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran). Jadi, dalam capaian pembelajaran semua aspek penilaian dimuat menjadi satu kesatuan yang meliputi ketrampilan, penanaman karakter, pengetahuan, dan sejenisnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pedoman yang berasal dari Kemendikbud yang kemudian materi disesuaikan laga dengan apa yang diambil oleh madrasah masing-masing. Mengapa demikian? karena dalam kurikulum merdeka belajar dapat dengan bebas menggunakan strategi pembelajaran serta lebih luwes dalam pengembangan, tetapi tetap sejalan dengan dengan materi yang telah diambil madrasah.

Bapak wakil kepala bagian kurikulum menambahkan bahwasanya ada satu tambahan dalam mata pelajarannya. Tambahan yang dimaksudkan adalah mata pelajaran “*informatika*” yang harus dipelajari dan diajarkan pada setiap tingkatan sesuai dengan kebijakan merdeka belajar. Selain itu, dalam hal banyak sedikitnya jam pelajaran juga mengalami perubahan. Suatu hal yang mengalami perubahan yaitu jumlah jam pelajaran yang dipangkas, hal tersebut karena dalam kebijakan merdeka belajar menerapkan P5 yang diwajibkan, sehingga jumlah jam setiap mata pelajaran dipangkas lalu disisipkan kebijakan P5 tersebut. Berikut pernyataan bapak waka kurikulum :

“Sebenarnya struktur yang digunakan sama saja, yang berubah adalah adanya mata pelajaran baru yaitu Informatika yang sifatnya wajib pada semua kelas dan semua tingkatan. Kemudian pengurangan jumlah jam ajar, karena kebijakan merdeka belajar terdapat P5 yang wajib diterapkan, jadi jam ajar dikurangi tapi diisi dengan kebijakan P5”<sup>19</sup>.

Bapak Habib selaku guru yang mengajar Akidah Akhlak kelas VII dalam persiapannya menghadapi kebijakan kurikulum merdeka adalah sudah bagus, akan tetapi masih harus menyesuaikan dengan peserta didik dan pendidik, karena merupakan suatu hal yang baru. Upaya dalam menyiapkan KMB

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

sudah diberikan bimbingan secara teknis dan tinggal menjalankan dari pemaparan narasumber yang telah memberikan *workshop* pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, semua guru telah dibekali bimtek dari Kemendikbud untuk disiapkan lebih matang sebelum terjun pada kegiatan pembelajaran agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya sesuai anjuran yang telah tersampaikan.

## **2. Data Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**

Kurikulum dapat dikatakan sebagai cerminan dari hasil penerapan pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagai pedoman dasar pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan perihal yang dipelajari peserta didik dalam sekolah. Hasil yang diperoleh melalui kurikulum terkadang tidak dapat terlihat jelas apabila proses pelaksanaan yang belum terselesaikan. Perkembangan zaman selalu menjadi momok untuk pendidikan yang nantinya dalam ajaran kurikulumnya juga akan mengalami pembaharuan, mengapa demikian? karena sejatinya tidak ada yang namanya satu kurikulum yang dipakai sepanjang masa atau selamanya. Pembaharuan kurikulum berlangsung tidak semata bersifat keseluruhan, tetapi dapat pula sebagian yang menyangkut komponen dasar yang diperlukan sesuai kebutuhan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus merupakan langkah baru dan langsung melakukan gebrakan untuk menghadapi sistem pembelajarannya. Pedoman yang digunakan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni berasal dari pusat atau Kemendikbud yang muatannya condong pada komponen metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar.

Pendidikan Agama Islam dalam konteks akidah akhlak yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai islami dan keimanan melalui pengetahuan, pengajaran, pengalaman, pengamalan serta penghayatan dalam menanamkan nilai islami supaya menjadi pribadi yang berbudi luhur, kompeten, serta dapat lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitar maupun bangsa dan negara. Terlebih dari itu agar menjadi individu yang mempunyai jiwa pemuda pancasila

seperti apa yang ada dalam norma kebijakan P5 kurikulum merdeka.

Hasil observasi yang telah dilakukan di MTsN 1 Kudus berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII telah berjalan dengan semestinya dan dilakukan mengikuti kebijakan yang ada, berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, sebagai berikut :

“Alhamdulillah bapak/ibu guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dapat melaksanakan dan merealisasikannya dengan baik sesuai kompetensi, kreativitas, dan inovasi, dan dikembangkan dengan baik. Sehingga, siswa dapat menerima pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan”.<sup>20</sup>

Menurut bapak waka kurikulum juga demikian, bahwasanya implementasi kurikulum merdeka yang ada disekolah saat ini telah berjalan dengan baik walaupun memang semestinya masih dalam tahap pendalaman perihal kurikulum merdeka belajar. Untuk komponen yang perlu disesuaikan kembali adalah regulasinya, bentuk materi, dan desain pembelajarannya. Demikian pula seperti yang telah dipaparkan guru akidah akhlak bahwa sudah cukup baik, hanya butuh penyesuaian antara siswa dan pendidik dalam penyampaian hal yang masih baru, karena memang ada sedikit variasi dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran yang baik dan agar menghasilkan *output* yang bagus, maka peran media penunjang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Media digunakan agar dapat mengembangkan materi dan pembelajarannya, karena sumber yang diperoleh lebih banyak untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyinggung terkait media sebagai penunjang dalam kegiatan dalam pembelajaran yang berorientasi kurikulum merdeka belajar, bapak waka kurikulum menjelaskannya sebagai berikut :

“Media sebagai bahan ajar pendukung selain buku pegangan dari kemendikbud adalah dengan memperbanyak mencari dan menemukan sumber untuk mengeksplor bahan ajar dalam mengasah kemandirian siswa belajar. Jadi, apabila seorang pendidik lebih kreatif dan inovatif maka akan leluasa

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Turikhan, M.Pd. selaku Plt. Kepala Madrasah di MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

mengembangkan pembelajarannya dari berbagai sumber yang diperoleh, sehingga kegiatan pembelajaran dapat bergerak lebih cepat dalam pemahaman serta dalam membentuk karakter siswa yang kompeten”.<sup>21</sup>

Kemudian dalam pemaparannya melalui wawancara, bapak waka kurikulum menambahkan lagi terkait hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

“Sebenarnya dalam pelaksanaan kurikulum tidak ada yang perlu di khawatirkan, mengingat fasilitas sekolah juga sudah lengkap semuanya. Hal yang menjadi hambatan adalah apabila ada guru/pendidik yang statis dan enggan mengembangkan *skill* dengan *Information and Communication Technology* (ICT), maka mereka akan tertinggal dan terjebak pada zona nyaman karena minimnya inovasi-inovasi”.<sup>22</sup>

Sarana penunjang yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Kudus sudahlah cukup lengkap dari segi fasilitasnya. Karena tuntutan modernisasi maka media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga disesuaikan. Dengan demikian pendidikannya tidak tertinggal dengan persaingan internasional dan dapat mengikuti jejak dunia. Dalam wawancara dengan bapak waka kurikulum, beliau menyinggung terkait fasilitas yang ada di madrasah sebagai berikut :

“Fasilitas yang dimiliki madrasah alhamdulillah untuk setiap kelas tersedia LED TV dan Smart TV, dan tentu guru harus mempunyai laptop sebagai sarana pengembangan pembelajarannya, yakni semisal untuk menampilkan materi yang dikembangkan seperti penampilan video pembelajaran dan sebagainya. Dengan demikian tuntutan digitalisasi dapat terjawab dengan tepat”.<sup>23</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

pembelajaran kepada peserta didik sudah sangat terdukung dengan adanya fasilitas yang tersedia di madrasah yang mumpuni. Faktor kompetensi guru yang kreatif dan inovatif dalam pengembangan desain pembelajaran, disisi lain sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Maka, dapat lebih luwes dalam pengembangan bahan ajar yang telah diambil.

Menurut guru akidah akhlak yang bersangkutan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi kurikulum merdeka belajar yang masih baru, dianjurkan dan diarahkan bagi kami untuk membuat atau menyusun modul ajar pembelajaran akidah akhlak yang kemudian disesuaikan pada setiap jenjangnya. Lalu menyiapkan perangkat yang telah disusun agar nantinya ketika proses belajar berjalan dengan semestinya sesuai anjuran, dengan kata lain perangkat dan bahan ajar harus matang. Berikut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak :

“Dalam pelaksanaan kami diarahkan buat modul pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun agar ketika melaksanakan pembelajaran berjalan lancar sesuai anjurannya, dengan kata lain tidak kepontal. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga sudah cukup mendukung meliputi buku pegangan ajar dan fasilitas yang cukup memadai”.<sup>24</sup>

Pokok dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah bahwa seorang pendidik harus sudah menguasai materi dan telah melakukan persiapan yang matang terkait pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Maka pendidik harus benar-benar penuh dalam persiapan yang meliputi modul ajar dan apabila menggunakan media ajar yang dibutuhkan.

### **3. Data Terkait Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Yang Berorientasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**

Ukuran keefektifan suatu pembelajaran salah satunya adalah melalui penilaian atau evaluasi. Hasil belajar yang telah dipelajari dalam pembelajaran dituangkan dalam satu penilaian yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi disini difokuskan oleh peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah dilakukan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Habib Rahman, M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTsN 1 Kudus, pada 6 Maret 2023

yang meliputi pra persiapan implementasi kurikulum, dan implementasi kurikulum.

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kudus yang berorientasi kurikulum merdeka, Bapak kepala madrasah mengungkapkan sebagai berikut :

“Terkait evaluasi mengenai kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan saat ini adalah karena kami belum melakukan full satu tahun ajaran dan baru berjalan sekitar setengah tahun, jadi kamu belum melakukan evaluasi secara keseluruhan. Tetapi dalam pelaksanaannya kami sudah berusaha menyesuaikan dengan kebijakan yang ada”.<sup>25</sup>

Tolak ukur evaluasi pembelajaran adalah satu tahun pelajaran. Akan tetapi menurut kepala madrasah belum bisa melakukan evaluasi secara keseluruhan dikarenakan masih tahap penyesuaian dan baru dilaksanakan belum genap satu tahun. Ujarnya secara umum pelaksanaannya sudah berjalan lancar mengikuti ketentuan yang telah dibekalkan oleh guru pelaksana kurikulum merdeka. Kemudian dalam penilaian hasil belajar ada sedikit perubahan dan dianggap lebih memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajarnya. Bapak bidang kurikulum menyebutkan dalam wawancara dengan beliau sebagai berikut :

“Pelaksanaan kurikulum merdeka saat ini sudah berjalan dengan baik, meskipun pada awalnya memang agak kesulitan dalam menyesuaikan regulasi dan bentuk materi. Tetapi kalau dilihat dari yang sebelumnya ada sesuatu yang memudahkan yaitu dalam penilaian, dan target kurikulum yang tidak terlalu banyak seperti sebelumnya. Dalam KMB terdapat P5 yang mana disamping siswa menerima materi kurikuler, mereka juga menerima bimbingan P5 oleh guru pembimbing. P5 merupakan studi kasus/peristiwa yang ada di lingkungan masing-masing yang kemudian diarahkan menuju sikap pemuda pancasila yang berkarakter, terbuka, inovatif, kreatif, toleransi, dan lain-lain”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Turikhan, M.Pd. selaku Plt. Kepala Madrasah di MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan H. Rakhmad Basuki, M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Kudus, pada 23 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi dalam implementasi kurikulum merdeka, evaluasi belum sepenuhnya dilakukan dalam penerapan kurikulum. Suatu hal yang dapat diambil sisi positifnya adalah terdapat kemudahan dalam beberapa hal. Evaluasi dalam pembelajaran sekarang dijadikan menjadi satu kesatuan, kemudian target kurikulumnya ada batasan sehingga tidak terlalu banyak. Hal baru yang perlu diperhatikan lagi yakni tentang proyek P5 yang menjadi poin utama dalam kebijakan kurikulum merdeka belajar dan harus terealisasi sesuai kebijakan. Satu lagi yang paling pokok adalah bahwa materi yang nantinya disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan pemahaman yang mudah dan suasana yang menyenangkan.

### C. Analisis Data

Keterkaitan antara data yang telah diperoleh dari lapangan dengan teori yang relevan akan dibahas pada bagian ini. Hasil data yang diperoleh dari lapangan yaitu observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi dari objek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dianalisis dalam bagian pembahasan sesuai dengan teori yang relevan. Adapun hasil dari analisis penelitian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTsN 1 Kudus adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Rencana Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Kudus

Rencana pembelajaran merupakan kelakuan yang akan dilakukan dan telah tersusun secara terstruktur sistematis dan dipetakan oleh pendidik dengan beberapa aspek pendekatan, problem, solusi, dan berbasis proyek. Tujuan perencanaan dalam pembelajaran disusun sistematis adalah untuk melihat kemampuan pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat terealisasi sesuai perencanaan.<sup>27</sup>

Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan baru yang tentunya dengan rencana pembelajaran yang berbeda pula. Pendidik dituntut kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dan pembuatan rencana pembelajaran agar menghasilkan *output* yang bagus. Merdeka belajar adalah kebebasan dalam pembelajaran, maksudnya lebih luwes mengembangkan bahan ajar

---

<sup>27</sup> J Kurniawati, 'Definisi Perencanaan Pembelajaran', *Researchgate.Net*, 1 (2021) : 1-4, diakses pada 2 April 2023, <[https://www.researchgate.net/profile/Julia-Kurniawati/publication/350100338\\_DEFINISI\\_PERENCANAAN\\_PEMBELAJARAN/links/6050df8e92851cd8ce482492/DEFINISI-PERENCANAAN-PEMBELAJARAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Julia-Kurniawati/publication/350100338_DEFINISI_PERENCANAAN_PEMBELAJARAN/links/6050df8e92851cd8ce482492/DEFINISI-PERENCANAAN-PEMBELAJARAN.pdf)>.

dengan acuan pedoman/platform yang telah ditentukan dari pemerintah. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik dalam memahami serta menangkap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pembeda dari kurikulum sebelumnya adalah proyek P5. Kegiatan ini berbasis pada lintas intrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran. Semua lembaga pendidikan diharuskan menerapkan proyek P5 dengan model penerapan sesuai dengan kesiapan masing-masing madrasah.<sup>28</sup> Kebijakan pembelajaran menggunakan kurikulum yang baru mendapat tanggapan baik di MTsN 1 Kudus. Karena madrasah berada di bawah naungan Kemendikbud, maka harus menjalankan penyesuaian pembelajarannya. Dalam KMB terdapat modifikasi dalam struktur pembelajarannya yang memunculkan proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). MTsN 1 Kudus merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah komando Kemendikbud dan Kemenag. Dengan demikian dalam kebijakan Kemendikbud mengeluarkan P5, dan dari Kemenag memodifikasi dengan P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin). Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum 13, jadi dalam kegiatan pembelajarannya hanya di modifikasi saja. Tetapi dalam kurikulum merdeka bisa lebih leluasa menerapkan metode untuk memahami materi kepada peserta didik. Siswa yang menerima pembelajaran sangat antusias karena sifatnya yang lebih bebas, menyenangkan, dan kreatif dalam pelaksanaannya.

Menurut penjelasan bapak Rakhmad Basuki, sebelum melaksanakan kurikulum merdeka, semua guru yang nantinya terlibat akan diikutkan pelatihan bimbingan teknis untuk memahami dan menyiapkan bahan ajar sesuai dengan ketentuan pemerintah. Karena hal yang masih baru, tidak mungkin langsung bisa dilakukan tanpa adanya pelatihan dan penyesuaian. Upaya yang dilakukan madrasah adalah mendatangkan narasumber untuk bimtek kepada guru-guru sebagai pelaksana, karena nanti seterusnya bakal dilaksanakan pada semua tingkatan, jadi semua guru mengikuti pelatihan yang telah terfasilitasi.

Rakhmad Basuki menjelaskan bahwa pendidik sebagai pelaksana kurikulum merdeka sebagai salah satu syarat adalah mengikuti IHT/bimtek dan mempunyai *platform online* yang

---

<sup>28</sup> Arifin Nur Budiono, 'Analisis Persepsi Komite Pembelajaran Dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 5.22 (2023) :2, diakses pada 4 April 2023, <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1278/1012>>.

diselenggarakan Kemendikbud. Tujuannya adalah agar sesama pendidik dapat bertukar ide-ide dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Platform yang diselenggarakan pemerintah memuat beberapa hal meliputi regulasi, modul ajar, bahan ajar, metode ajar, dan sebagainya agar dapat diterapkan dalam mengajar dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Desain pembelajaran kurikulum merdeka terdapat modifikasi dalam sistem pengajarannya. Kurikulum merdeka saat ini menggunakan modul capaian pembelajaran (CP), dengan kata lain yang dulunya disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti yang dijelaskan bapak Turikhan. Arah dan tujuannya terdapat perbedaan karena kurikulumnya sudah berbeda. Desain pembelajaran saat ini yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka, masih ada beberapa yang menggunakan metode sebelumnya, tetapi tetap berpedoman dengan kebijakan merdeka belajar agar tidak banyak pelebaran pembelajaran.

Perencanaan desain pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih tetap sama yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu modul ajar, bahan ajar dan media sebagai penunjang pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik, seperti yang dikatakan bapak Habib. Rakhmad Basuki menjelaskan bahwa dalam kebijakan merdeka belajar pendidik bebas memilih materi yang ada dan tidak diwajibkan berurutan, yang terpenting dalam satu jenjang dapat menyelesaikan materi yang telah diambil. Pelaksanaan pada mata pelajaran mengalami pemangkasan jam pelajaran karena harus menyisipkan kebijakan P5 yang menjadi keharusan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Persiapan untuk melakukan pembelajaran hampir sama dengan metode yang sebelumnya, yaitu dengan menyiapkan bagaimana nanti akan dilakukan pembelajaran yang sesuai modul ajar yang digunakan, ujar bapak Habib guru Akidah Akhlak kelas VII. Untuk proyek P5 terdapat jam pelajarannya sendiri dan dengan hari-hari tertentu serta pembimbing yang telah ditentukan. Perihal penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah dari pendidik telah mempunyai persiapan yang matang, maka pembelajaran yang dilakukan akan tersampaikan dengan baik dan sesuai tujuan. Kemampuan pendidik dalam penyampaian dan kompetensi guru merupakan kunci keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Pengalaman pendidik oleh bapak Habib guru Akidah akhlak yang telah melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam menyiapkan desain pembelajaran adalah dengan menyesuaikan ketentuan yang ada seperti pada *workshop* sewaktu pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar, maka akan terlaksana dengan baik. Tetapi akan lebih baik lagi apabila guru dapat selalu mengembangkan metode pembelajaran dari berbagai sumber.

Desain rencana dalam pembelajaran adalah satu hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan dengan hasil yang memuaskan. Perencanaan yang telah dilakukan MTsN 1 Kudus untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sudah cukup banyak. Madrasah telah melakukan pelatihan bagi guru yang mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan mendatangkan narasumber. Selain itu kesiapan guru juga sangat berpengaruh ketika pelaksanaannya. Karena guru dituntut agar selalu mengeksplor metode pembelajaran serta penggunaan materi yang akan disampaikan terpilih dan dikuasai secara maksimal. Seperti yang saya dapatkan dari hasil observasi adalah bahwa masih digunakannya metode lama untuk menyampaikan materi-materi. Mengapa demikian, karena walaupun guru sudah dibekali pengetahuan dan tata cara pelaksanaan kurikulum merdeka seperti yang ada pada pedoman, masih ada yang menggunakan cara lama. Alasannya adalah mungkin karena rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang masih belum tersusun rapi, jadi cara lama kadang masih digunakan. Kemudian apabila guru yang sudah mengikuti semua jejak persiapan menerapkan kurikulum merdeka belajar seperti workshop, IHT, bimtek, ikut platform KMB, dan mampu menentukan rencana pembelajaran yang ditentukan, dengan demikian walaupun masih suatu hal yang baru, kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di MTsN 1 Kudus akan mendapatkan hasil seperti apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

## **2. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**

Kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang dicetuskan oleh pemerintah merupakan suatu hal yang sangat penting. Persepsi dan interpretasi yang dimiliki pendidik dalam suatu implementasi

sangat berpengaruh.<sup>29</sup> Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu perbuatan atau perlakuan dalam melakukan kegiatan. Implementasi bukan hanya terpaku pada kegiatannya saja, melainkan termasuk suatu perencanaan yang matang dalam mencapai suatu tujuan kegiatan.<sup>30</sup> Maksudnya bahwa implementasi adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh yang melakukan untuk mencapai hasil dengan tujuan tersendiri dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan perencanaan yang benar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sedangkan S. Nasution menerangkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>31</sup> Bahwasanya kurikulum sebenarnya adalah rencana yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Karena hasil pendidikan sendiri ditentukan oleh perencanaan yang matang dan terus berkembang sejalan dengan praktik teorinya serta tuntutan digitalisasi.

Setiap sekolah/madrasah mempunyai cara tersendiri dalam penerapan kurikulum yang telah diambil. Kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan yaitu sesuai kebijakan yang mana tercetus projek P5 yang harus terealisasikan dari kemendikbud. Selain itu, dalam proses pembelajarannya terdapat kebebasan penerapan strategi pembelajarannya, sehingga dapat memudahkan dalam pembelajaran serta mengarahkan pada pembelajaran yang menyenangkan sesuai apa yang diharapkan dalam ketentuan pedoman kurikulum. Terlepas dari itu menuntut peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki kemampuan berpikir luas, kreatif, inovatif, kritis, serta mampu berkontribusi dengan masyarakat dan bagi bangsa.

Awal dari implementasi kebijakan kurikulum merdeka di MTsN 1 Kudus dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kebijakan tersebut bisa diterima dengan baik dari pihak sekolah. Karena

---

<sup>29</sup> Neng Nurwiati, ‘Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah’, *Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.2 (2022) :484, diakses pada 5 April 2023, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/537-Article Text-2901-1-10-20220801.pdf>.

<sup>30</sup> Nurdin Usman, 70.

<sup>31</sup> Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 67.

sejatinya harus mengikuti kebijakan pendidikan yang berasal dari pemerintah. Bapak Turikhan menjelaskan bahwa penerapan awal kurikulum merdeka di MTsN 1 Kudus dalam pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal, karena merupakan suatu hal yang masih baru dan harus melalui penyesuaian. Implementasi kurikulum merdeka mengharuskan dalam pembelajarannya memasukkan projek P5 yang merupakan suatu kebijakan wajibnya.

Implementasi kurikulum di MTsN 1 Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mampu dijalankan dan diimplementasikan dengan baik oleh guru yang bersangkutan yaitu bapak Habib. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan pembelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran agar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik adalah yang terpenting. Realita pelaksanaan proses pembelajaran masih tergolong hampir sama yaitu dengan metode demonstrasi dan praktik. Modifikasi yang dilakukan sudah ada, yaitu dengan penggunaan digitalisasi yang digunakan sebagai media penunjang lain. Kemudian dalam pelaksanaannya agar peserta didik mampu menuangkan kreativitas potensi yang dimiliki. Bapak Turikhan memperjelas dengan pernyataannya terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka sudah cukup baik. Tetapi karena termasuk suatu hal yang masih baru, maka masih perlu disempurnakan. Dampak positif kurikulum merdeka adalah membuat peserta didik kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi hasil belajar. Media penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di MTsN 1 Kudus sudah cukup mendukung sekali. Mungkin apabila ada hambatan yaitu ketika ada guru yang statis dan enggan untuk mengembangkan *skill* dan ICT (*Information and Communication Technology*) maka akan tertinggal dikarenakan minimnya inovasi, ujar Bapak Rakhmad Basuki selaku waka bagian kurikulum.

Kurikulum merdeka merupakan daya dobrak pemerintah dalam penyesuaian modernisasi digital agar mampu bersaing dalam kancah internasional.<sup>32</sup> Maka dalam pelaksanaannya banyak menggunakan perangkat elektronik. Misalnya ketika pembelajaran dikelas ditampilkan video pembelajaran terkait materi melalui perangkat ajar. Tetapi nyatanya dalam pelaksanaan di MTsN 1 Kudus peserta didik tidak diperbolehkan membawa barang elektronik karena lebih banyak sisi negatif dibandingkan positif, jelas bapak Rakhmad Basuki. Maka, dalam pengembangan materi

---

<sup>32</sup> Y. Tan.

oleh peserta didik, guru memberikan arahan untuk mengembangkan materi ketika dirumah sesuai dengan materi yang diajarkan seperti pembuatan video pembelajaran, analisis peristiwa, dan sebagainya yang nantinya di upload melalui sosial media atau form yang telah disiapkan oleh guru, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Habib guru Akidah akhlak kelas VII.

Poin terakhir dari implementasi kurikulum merdeka adalah melaksanakan projek P5. Projek P5 dilaksanakan melalui bimbingan beberapa guru dalam satu kelas. Dalam projek P5, peserta didik diarahkan pada kegiatan kemasyarakatan seperti pelestarian lingkungan, pemanfaatan barang bekas, pengelolaan sampah, budaya lokal, toleransi, pemberdayaan UMKM, dan sejenisnya yang nantinya peserta didik dapat menganalisis kegiatan kemasyarakatan sesuai dengan projek P5 kurikulum merdeka belajar.

Tahap implementasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kudus memang sudah berjalan dengan baik, walaupun nyatanya dalam pelaksanaannya terkadang masih juga menggunakan cara lama dalam penyampaian materinya. Mungkin kurang lebih diperhatikan lagi terkait implementasi kurikulum merdeka, dan masih butuh bekal bagi guru-guru pelaksanaan agar bisa lebih fokus dalam memahami dan mengeksplor pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

### **3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Yang Berorientasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus**

Tolak ukur dalam suatu pembelajaran yang efektif adalah melalui evaluasi hasil pembelajaran. Abdurrahman menjelaskan bahwa kemampuan pengetahuan yang didapatkan oleh anak setelah melakukan pembelajaran disebut evaluasi hasil belajar.<sup>33</sup> Maksudnya bahwa evaluasi pembelajaran merupakan capaian sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka dijelaskan bapak Turikhan bahwa memang dalam pelaksanaannya sudah baik sekali untuk saat ini karena bertumpu pada hal yang masih baru sudah mampu melaksanakannya tanpa ada hambatan. Implementasi telah dilaksanakan sesuai kebijakan, tetapi dalam

---

<sup>33</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belum dilakukan secara keseluruhan dikarenakan dalam pelaksanaannya yang belum genap satu tahun ajaran tuntas. Kemudian terdapat sistem dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang lebih mudah dari sebelumnya, lebih leluasa serta ada pembatasan dalam materi pembelajarannya. Kemudian dalam penilaiannya masih seperti sebelumnya yaitu menggunakan soal-soal ulangan dan praktik sesuai materi yang telah dipelajari. Tak jarang juga menggunakan perangkat elektronik dalam pengujian kepehaman materi dengan pembuatan video pembelajaran, ujar bapak Habib guru Akidah Akhlak kelas VII.

Dalam projek P5 terdapat jam yang sudah ditentukan yaitu pada intrakurikuler yang dikembangkan dilingkungan masyarakat untuk membuka studi peserta didik yang memiliki sikap pelajar pancasila, kreatif, inovatif, toleransi, dan sebagainya. Misalnya seperti yang telah dilakukan pembuatan pupuk, pembuatan kerajinan, pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Kemudian yang akan dilakukan untuk praktik akhir tahun ajaran adalah terkait pemberdayaan atau pembuatan UMKM lingkungan setempat.